

Analisis Pembelajaran Ustazah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam

Raihan

Universitas Islam Negeri Islam Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

*email: raihan@ar-raniry.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10-04-2026
Revised: 21-02-2026
Accepted: 30-04-2026

Kata Kunci

Analisis Ustazah,
Hafalan,
Al-Qur'an

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki metode ustazah di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah di Gampong Belegen, Kecamatan Simpang Kiri, untuk meningkatkan hafalan seseorang dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan analisis, termasuk pengorganisasian (dengan target 3 juz setiap semester dengan fleksibilitas setoran), penyampaian, dan pengelolaan, prinsip berorientasi tujuan, individualitas, dan integritas; karakteristik wawasan waktu, pengaruh, pemusatan upaya, dan peresapan; dan komponen pengenalan proses belajar, penyampaian fakta, interaksi santri, evaluasi ujian, dan rutinitas berkelanjutan (termasuk 6 prinsip: tahliyah, takhayul, taskhin, tarkiz, tartil, tiktir, Faktor internal (kebosanan, emosi, variasi memori) dan eksternal (kelelahan, distraksi digital) menimbulkan hambatan, tetapi keberhasilan dicapai melalui tawakal kepada Allah SWT, tasmī', muraja'ah (dengan nderes), ketekunan, dan persiapan komprehensif. Ini meningkatkan retensi hafalan hingga 90% dari 3 hingga 5 juz

ABSTRACT

This study investigates the pedagogical strategies employed by *ustazah* at Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah in Gampong Belegen, Simpang Kiri, to enhance Quranic memorization through a qualitative approach involving observation, interviews, and documentation. The findings reveal a comprehensive instructional framework encompassing organizational strategies—featuring a target of three *juz* per semester with flexible deposition—alongside delivery and management models grounded in goal orientation, individuality, and integrity. These methods are characterized by time-horizon insights, concentration of effort, and knowledge absorption, utilizing operational components such as student-teacher interaction and sustainable routines governed by the six principles of *tahliyah*, *takhayul*, *taskhin*, *tarkiz*, *tartil*, and *tiktir*. Despite internal impediments like emotional fluctuations and external factors such as digital distractions, success is consistently achieved through *tawakkul*, *tasmī'*, and diligent *muraja'ah* (via the *nderes* method), which collectively bolster memorization retention by up to 90% for the 3 to 5 *juz* range.

Keywords

Ustazah Strategy,
Improving
Memorizing the Alquran



1. PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan amanah mulia yang menuntut ketekunan dan konsistensi tinggi (Annur et al., 2023). Disisi lain, tantangan utama yang dihadapi para penghafal (*hafiz/hafizah*) saat ini adalah dominasi urusan duniawi yang sering kali memecah fokus dan kemurnian niat. Menghafal bukan sekadar aktivitas kognitif, melainkan perjalanan spiritual *tazkiyatun nafs* (penyucian hati). Tanpa manajemen hati yang baik, hafalan akan sulit menetap dan rentan terlupakan. Oleh karena itu, diperlukan pola pembinaan, metode, dan teknik yang efektif untuk memastikan ayat-ayat suci meresap ke dalam memori jangka panjang.

Dalam ekosistem pesantren, ustazah berperan sentral sebagai fasilitator yang merencanakan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran (Zahro, Amirudin, & Ladamay, 2022). Keberhasilan santriwati dalam mencapai target hafalan sangat bergantung pada kompetensi ustazah, tidak hanya dalam aspek kelancaran hafalan pribadi, tetapi juga penguasaan ilmu tajwid, tahsin, makharijul huruf, serta metodologi pengajaran yang variatif (Akhsanudin, 2024). Analisis terhadap pola pembelajaran yang diterapkan ustazah menjadi krusial untuk memetakan sejauh mana bimbingan tersebut mampu meningkatkan kualitas hafalan santri.

Selain peran pendidik, faktor internal santriwati seperti motivasi dan kondisi psikologis turut menentukan hasil belajar. Motivasi, baik internal maupun eksternal, merupakan penggerak utama ketulusan dan ketekunan dalam menghafal (Azalia & Jenuri, 2025). Di sisi lain, kondisi fisik dan psikis seperti kelelahan, stres, hingga asupan nutrisi yang kurang optimal dapat menurunkan fungsi kognitif dan daya serap memori (Dewi, Dewanti, Hernianti, Syamsopyan, & Suherman, 2025). Pemahaman mengenai sistem memori yang unik pada setiap individu menjadi kunci bagi pengajar untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih tepat sasaran.

Fenomena ini tampak nyata di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, Kota Subulussalam. Sebagai salah satu lembaga tahfidz terkemuka di Aceh, pesantren ini menghadapi tantangan geografis dan keterbatasan akses teknologi. Data internal tahun 2025 menunjukkan bahwa hanya 60% santriwati yang mampu mencapai target hafalan satu juz per semester. Faktor lingkungan yang kurang kondusif serta minimnya integrasi media digital dalam proses *setoran* hafalan diidentifikasi sebagai kendala utama.

Guna mengatasi hambatan tersebut, diperlukan analisis mendalam terhadap pola pembelajaran yang dilakukan oleh ustazah. Studi terbaru menunjukkan bahwa integrasi teknik tahfidz berbasis digital dapat meningkatkan retensi memori hingga 30% (Nugroho & Astutik, 2024). Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan model pembelajaran yang paling efektif bagi ustazah di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, guna mendukung agenda tahfidz nasional



Raihan

Analisis Pembelajaran Ustazah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam

sekaligus memberdayakan santriwati dalam menghadapi tantangan dakwah di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji fenomena pembelajaran secara mendalam sesuai konteks sosial di lapangan (Waruwu, 2023). Fokus utama penelitian adalah menginterpretasikan data yang ditemukan guna memahami strategi ustazah dalam meningkatkan hafalan santri (Sugiyono, 2020). Lokasi penelitian ditetapkan di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, Gampong Belegen, Kota Subulussalam, karena memiliki karakteristik sistem pendidikan tahfidz yang relevan dengan fokus kajian.

Data dikumpulkan melalui sumber primer dan sekunder untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif (Moleong, 2021). Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas belajar-mengajar serta wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti pimpinan pesantren, ustazah, dan santriwati. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang meliputi profil lembaga, arsip capaian hafalan, serta literatur pendukung yang berkaitan dengan teknik tahfidz (Syahroni, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tiga instrumen utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat dinamika pembelajaran secara langsung, sedangkan wawancara tatap muka berfungsi menggali keterangan subjektif dari para responden (Bugin, 2013; Purwanto, 2018). Selain itu, teknik dokumentasi diterapkan untuk menghimpun data tertulis dan arsip kegiatan yang mendukung keabsahan informasi mengenai perkembangan hafalan Al-Qur'an santriwati di pesantren tersebut.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data (*display*), dan penarikan Kesimpulan (Moleong, 2021; Sugiyono, 2018). Reduksi dilakukan untuk memilah data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang terorganisir agar mudah dipahami. Untuk menjamin keabsahan temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu memverifikasi data dengan membandingkan berbagai sumber dan metode agar hasil penelitian bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah didirikan pada tahun 1996 oleh Tgk. H. Darwis Chaniago, S.Pd.I., sebagai respons atas kebutuhan pendidikan agama yang mendalam di wilayah Kota Subulussalam. Pendirian lembaga ini berakar dari visi luhur untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dan mahir dalam



Raihan

Analisis Pembelajaran Ustazah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam

ilmu Al-Qur'an. Kehadiran pesantren ini mendapatkan sambutan yang sangat positif dari masyarakat luas, yang memandang lembaga ini sebagai pilar utama keberlangsungan pendidikan Islam di daerah tersebut guna mengharap ridha Allah SWT.

Dukungan nyata masyarakat terhadap visi pesantren terwujud melalui kontribusi signifikan dari tokoh masyarakat setempat. Salah satu momentum krusial adalah hibah tanah dari almarhum H. Batak Ujung, tokoh masyarakat Tangga Besi, yang menyumbangkan sebagian lahannya untuk mendukung operasional dan pembangunan fasilitas pendidikan. Langkah ini tidak hanya memperkuat infrastruktur pesantren, tetapi juga mencerminkan sinergi yang kuat antara tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan dalam mewujudkan cita-cita penyebaran dakwah di Gampong Belegen dan sekitarnya.

Dalam perkembangannya, Tgk. H. Darwis Chaniago selaku pendiri terus melakukan upaya perluasan dan pengembangan kawasan Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Selain mengelola lahan wakaf dari almarhum H. Batak Ujung, pihak pesantren secara mandiri berupaya memperluas area guna menampung jumlah santri yang terus bertambah setiap tahunnya. Transformasi fisik ini diiringi dengan penguatan metode pembelajaran tahfidz, yang menjadikan pesantren ini sebagai institusi pendidikan agama yang representatif dan memiliki pengaruh sosial yang signifikan di wilayah Kecamatan Simpang Kiri.

Analisis Ustazah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Keberhasilan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah tidak terlepas dari peran strategis ustazah sebagai mentor dan navigator pembelajaran. Upaya pembinaan yang dilakukan tidak bersifat instan, melainkan melalui serangkaian tindakan terstruktur yang memadukan aspek pedagogis, psikologis, dan spiritual. Ustazah bertanggung jawab penuh dalam menciptakan ekosistem belajar yang kondusif, di mana setiap santriwati mendapatkan bimbingan yang dipersonalisasi sesuai dengan ritme dan kemampuan daya ingat masing-masing.

Secara operasional, para ustazah menerapkan berbagai metode analisis untuk memetakan progres serta kendala yang dihadapi santriwati selama proses *ziyadah* (tambah hafalan) maupun *muraja'ah* (pengulangan). Langkah terstruktur ini mencakup evaluasi berkala terhadap kualitas tajwid, kelancaran pelafalan, hingga penguatan motivasi internal santri. Dengan pendekatan yang terukur, hambatan-hambatan seperti kejenuhan atau penurunan konsentrasi dapat dideteksi lebih dini dan diatasi dengan solusi instruksional yang tepat.

Guna mencapai target hafalan yang optimal sebagaimana visi besar pendiri pesantren, pihak pengelola melalui jajaran ustazah terus melakukan inovasi dalam metode pendampingan. Analisis yang mendalam terhadap pola interaksi belajar



Raihan

Analisis Pembelajaran Ustazah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam

mengajar menjadi kunci utama untuk menjembatani keterbatasan fasilitas dengan semangat menghafal yang tinggi. Adapun rincian mengenai analisis strategi dan implementasi pembelajaran yang diterapkan oleh ustazah di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah dipaparkan dalam poin-poin berikut ini.

Analisis hafalan dengan *Muraja'ah*

Agar hafalan menjadi lebih mudah diingat, metode muraja'ah biasa digunakan untuk meningkatkan hafalan. Selain itu, pengelola menyediakan sesi pendampingan khusus bagi santriwati yang mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap bulan, evaluasi dilakukan secara berkala untuk melacak perkembangan hafalan masing-masing individu. Pendekatan yang fleksibel namun terukur ini diharapkan dapat membantu setiap santriwati mencapai target kelulusan hafalan dengan pemahaman yang mendalam dan kualitas yang tinggi (Jannah, Suhardini, & Rachmah, 2024). Untuk membuat proses menghafal menjadi sarana pengembangan spiritual yang berkelanjutan bagi para santriwati, guru menekankan pentingnya menjaga adab dan niat.

Metode yang dilakukan ustazah untuk meningkatkan hafalan Al-Quran di Ulumul Qur'an Mardhatillah Gampong Jika dilihat dari jenisnya, Pondok Pesantren Belegen yang terletak di kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, menggunakan berbagai taktik. Pada titik ini, ustazah memainkan peran penting dalam bidang pengetahuan tentang tahfidz dan memutuskan tujuan menghafal mana yang perlu dihafal santri. Santri harus mampu menghafal tiga Juz dalam satu semester. Langkah ini dapat membantu santri untuk mengatur simpanan memori sering digunakan (Akhsanudin, 2024). Jika ada santri perempuan yang tidak dapat menyeter hafalan seseorang pada saat itu, seseorang akan diberikan waktu lain untuk melakukannya nanti.

Misi Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah selaras dengan konsep peningkatan hafalan Al-Qur'an. Fokus utamanya adalah mencetak generasi tahfidz yang memiliki kualitas pemahaman yang mendalam dan unggul dalam hafalan. Untuk mencapai tujuan ini, pesantren menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, mulai dari metode setoran harian yang ketat hingga program muraja'ah berkala untuk memastikan bahwa para santri dapat berbicara dengan lancar.

Membangun Motivasi

Analisis yang diterapkan oleh pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, adalah untuk terus memotivasi para santri untuk memastikan bahwa seseorang tidak ceroboh dan selalu bersemangat untuk menghafal (Syahdinur & Alfarisi, 2021). Meskipun ada banyak santri dalam satu kesatuan pesantren, tetap perlu



Raihan

Analisis Pembelajaran Ustazah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam

menjalani pola perilaku masing-masing individu santriwati. Di pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah memiliki 6 prinsip pembelajaran *tahliyah* (persiapan), *takhayul* (membayangkan), *taskhin* (pemanasan), *tarkiz* (konsentrasi), *tartil* (membaca perlahan), *tikrar* (berulang), dan *tarabuth* (ikatan) (Ulfah & Junaedi, 2019). semua prinsip tersebut adalah landasan analisis pembelajaran yang digunakan oleh pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Analisis 6 prinsip pembelajaran berupa integritas yang menekankan upaya untuk membuat proses belajar mengajar dapat dipahami. Pesantren ini menggabungkan prinsip dengan upaya memotivasi santri untuk secara konsisten menghafal Al- Qur'an dengan serius.

Selain itu analisis ustazah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah terdiri dari kegiatan ibadah, kegiatan dayah dan sekolah umum, kegiatan mandiri, dan kegiatan yang paling utama adalah pembagian waktu muro'jaah menghafal Al-Qur'an. Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah memiliki pembagian waktu yang cukup relevan dan terarah sehingga memudahkan santri dalam beradaptasi. Pendekatan dampak pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah biasanya memiliki banyak hafidzah Qur'an atau lulusan perempuan yang membimbing santri untuk menjadi individu yang mandiri menuntut santriwati fokus dan ikhtiar, dengan baik. Ustazah pada pensantre ini juga melakukan tahapan dan alurnya sebaik mungkin untuk memastikan bahwa kegiatan di dalam pesantren tertata dengan baik dari awal hingga akhir, termasuk penyesuaian waktu dengan santriwati.

Jadi analisis ustazah untuk meningkatkan hafalan di pesanteren Ulumul Qur'an Mardhatillah, santri memainkan peran yang penting dalam semua kegiatan karena proses menghafal Al Qur'an tidak dapat dicapai tanpa interaksi aktif santri. Hal ini meliputi: a) pendahuluan kegiatan proses belajar mengajar b) sarana penyampaian fakta c) komponen analisis partisipasi dan interaksi dengan santri. d) Di pondok pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, komponen analisis ujian berfungsi sebagai langkah evaluasi. Ini membutuhkan setoran hafalan harian, ujian bulanan, dan penyelesaian tes di akhir semester.

Hambatan Ustazah dalam Meningkatkan Hafalan Alquran

Tantangan yang dihadapi ustazah dalam meningkatkan hafalan Alquran di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Gampong Belegen, kecamatan Simpang Kiri, kota Subulussalam. Tentu saja, bekerja tidak akan pernah tanpa kesulitan. Demikian pula, tidak akan ada halangan ketika belajar Al Qur'an melalui teknik menghafal. Di antara tantangan yang diberikan ustazah untuk meningkatkan hafalan Al- Qur'an adalah setiap santri mengalami kebosanan sendiri, dan emosi. Ustazah harus dapat membuat rencana tindakan terbaik untuk membuat santri kembali tertarik untuk belajar karena masalah santri dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk belajar.



Raihan

Analisis Pembelajaran Ustazah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam

Terapi dan pendekatan konseling yang empatik adalah salah satu metode yang dapat digunakan. Ustad tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai mentor dan pendengar yang baik untuk keluhan santriwati. Selain itu, menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti diskusi interaktif, penggunaan media kreatif, dan kegiatan luar ruangan, dapat menyegarkan suasana belajar yang monoton. Diharapkan santriwati mampu mengelola tekanan emosionalnya secara mandiri dengan membuat lingkungan yang mendukung dan inklusif. Hal ini akan membantu motivasi intrinsik seseorang kembali berkembang dan berdampak positif pada pencapaian prestasi dan kesejahteraan mental seseorang selama di pondok pesantren.

Untuk memahami akar masalah yang dihadapi setiap orang, langkah analisis dapat dimulai dengan menggunakan pendekatan persuasif dan empatik. Ustazah harus meningkatkan lingkungan belajar dengan menerapkan pembelajaran interaktif dan sesi konseling kelompok yang membantu. Selain itu, memberi santriwati motivasi spiritual yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu seseorang mengendalikan emosi seseorang lebih baik. Diharapkan santriwati dapat mengatasi tantangan internal seseorang dengan bekerja sama dengan bimbingan emosional dan perubahan metode pengajaran. Hal ini tidak hanya akan memulihkan minat seseorang dalam belajar, tetapi juga akan memperkuat kekuatan mental seseorang untuk menghadapi tuntutan kurikulum pesantren yang ketat untuk mencapai prestasi terbaik.

Ketergantungan pada distraksi duniawi, seperti media sosial, yang membuat gelisah dan sulit berkonsentrasi, sering menyebabkan masalah psikologis seperti kurangnya motivasi intrinsik (Hidajat, 2024). Selain itu, perbedaan dalam sistem memori setiap santriwati, seperti ingatan jangka pendek dan kecenderungan lupa, menambah beban ustazah untuk menyesuaikan metode hafalan seseorang. Kondisi ini membedakan antara tuntutan profesionalitas kontemporer dan komitmen spiritual. Tanpa adanya sistem pendukung atau asisten pengajar, kejenuhan, juga dikenal sebagai burnout, dapat mengganggu transfer ilmu yang efektif kepada siswa. Oleh karena itu, lembaga harus melakukan upaya sistematis untuk mereorganisasi beban kerja dan memberikan pelatihan metode pembelajaran modern. Hal ini sangat penting agar para ustazah dapat mempertahankan kualitas bacaan Al-Qur'an dan tetap sehat secara mental dan fisik saat seseorang bekerja dalam era komputer dan internet. Diharapkan bahwa pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi pendidikan dan manajemen waktu akan mengurangi beban administratif dan memungkinkan seseorang untuk kembali ke inti pengajaran tahfidz dengan standar yang lebih tinggi.

Keberhasilan Ustazah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran

Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah di Gampong Belegen, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, melihat peningkatan hafalan Al-Quran sebagai



Raihan

Analisis Pembelajaran Ustazah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam

hasil dari pendekatan ustazah yang mendalam dan berdasarkan nilai Islami. Tawakal, teknik interaktif, dan konsistensi meningkatkan pencapaian hafalan 35%, menurut data internal pesantren. Keberhasilan ini tidak mungkin dicapai tanpa penerapan metode muraja'ah sambil mempertimbangkan kondisi psikologis santriwati. Para ustazah sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui diskusi interaktif dan memberi motivasi spiritual secara teratur. Penguatan nilai selain aspek teknis.

Ayat-ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah telah menyediakan kemudahan yang nyata di balik setiap kesulitan menghafal. Oleh karena itu, menjaga konsistensi atau istiqamah dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an bukan hanya tentang mengejar kecepatan, tetapi juga tentang mempertahankan niat untuk tetap murni hanya karena-Nya (Rusdiah & Maimunah, 2022). Ustazah juga menambahkan bahwa bagi seseorang yang mendahulukan Al-Qur'an di atas urusan dunia lainnya, keberkahan waktu akan selalu ada. Dengan menjaga kesucian diri melalui wudhu, menghindari kemaksiatan, dan memilih waktu-waktu mustajab, seperti sepertiga malam terakhir, hati akan menjadi lebih lapang, sehingga cahaya wahyu lebih mudah tertanam dalam ingatan. Perjalanan menghafal ini adalah jenis penghambaan yang memerlukan kesabaran yang tak terbatas untuk memastikan bahwa setiap ayat tidak hanya diingat secara lisan, tetapi juga meresap ke dalam kehidupan sehari-hari.

Metode tasmi telah terbukti bukan sekadar latihan pengulangan kosakata itu adalah pendekatan psikologis yang membantu santriwati menjadi lebih dekat satu sama lain. Dengan menyimak satu sama lain, para santriwati tidak hanya mengoreksi kesalahan tajwid atau kelancaran ayat, tetapi juga melatih empati dan fokus. Suasana kerja sama ini menghilangkan tekanan kompetisi, yang sering menjadi beban psikologis, sehingga proses menghafal menjadi lebih ringan dan bermakna. Interaksi memberikan dukungan emosional yang penting untuk peningkatan retensi memori yang signifikan dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Pentingnya metode tasmi' di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif seseorang, tetapi juga pada lingkungan yang mendukung yang positif di sekitarnya. Metode ini berfungsi untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tangguh dan bahagia dengan menggabungkan elemen ketenangan batin dan kerja sama tim. Pesantren telah menunjukkan melalui pendekatan yang humanis dan terukur bahwa menghafal dapat menjadi perjalanan spiritual yang menenangkan dan produktif bagi setiap santriwati.

Setelah membaca lantang, ustazah mengarahkan santriwati di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah untuk duduk berhadapan untuk menilai hafalan teman seseorang. Saat lantunan ayat-ayat suci mulai bersahutan, suasana tenang segera menyelimuti ruangan. Seseorang saling menyimak makhraj dan tajwid



Raihan

Analisis Pembelajaran Ustazah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam

dengan penuh perhatian, memastikan tidak ada satu harakat pun yang terlewat. Metode ini tidak hanya berusaha untuk memperkuat ingatan, tetapi juga mengajarkan santriwati untuk menjadi lebih teliti dan bertanggung jawab satu sama lain untuk menjaga Al-Qur'an murni. Jika terdapat keraguan dalam pelafalan yang sedang diujikan, guru akan sesekali berkeliling di antara barisan untuk memberikan bimbingan dan koreksi.

Ustazah di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah menekankan pentingnya persiapan komprehensif sebelum santri memulai hafalan baru. Proses ini mencakup penguatan aspek kelancaran membaca, ketepatan tajwid, makharijul huruf, hingga pengaturan ritme kecepatan bacaan. Melalui metode ini, para santri dilatih untuk memiliki daya tahan tinggi dengan mengulang setiap bagian yang salah hingga mencapai tingkat kesempurnaan yang diharapkan.

Penerapan analisis yang disiplin ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi waktu belajar. Hasilnya, durasi yang dibutuhkan santri untuk menghafal satu halaman Al-Qur'an mengalami penurunan yang sangat impresif, yakni dari rata-rata 45 menit menjadi hanya 20 menit per santri. Pencapaian ini menunjukkan bahwa kematangan dalam persiapan bacaan merupakan kunci utama dalam mempercepat proses akselerasi hafalan tanpa mengesampingkan kualitas. Dengan pendekatan sistematis tersebut, Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah terus berkomitmen mencetak hafiz yang tidak hanya cepat dalam menghafal, tetapi juga memiliki kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Muraja'ah merupakan instrumen krusial dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan hafalan. Melalui integrasi materi baru yang dilakukan secara sistematis serta evaluasi mendalam terhadap materi lama, muraja'ah bertransformasi menjadi pilar utama keberhasilan dalam proses pembelajaran (Akhsanudin, 2024). Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengulangan, tetapi juga sebagai analisis kognitif untuk memperkuat retensi memori jangka panjang. Tanpa adanya mekanisme evaluasi yang konsisten, informasi yang telah dikuasai sebelumnya berisiko memudar seiring dengan masuknya beban informasi baru ke dalam sistem kognitif.

Dengan menjaga keseimbangan antara eksplorasi materi baru dan penguatan materi lama sangatlah esensial. Disiplin dalam melakukan muraja'ah memastikan bahwa setiap progres yang dicapai memiliki fondasi yang kuat dan tidak mudah hilang. Dengan menerapkan metode ini secara profesional dan terukur, seseorang dapat meminimalisir risiko degradasi hafalan sekaligus meningkatkan efektivitas belajar secara keseluruhan. Pada akhirnya, muraja'ah adalah investasi waktu yang menjamin penguasaan materi secara lebih komprehensif

KESIMPULAN



Raihan

Analisis Pembelajaran Ustazah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa analisis ustazah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah dilakukan secara sistematis dan komprehensif dengan menggabungkan pendekatan spiritual, kognitif, dan pedagogis. Terbukti bahwa penggunaan metode *muraja'ah*, *tasmi'*, setoran hafalan, dan enam prinsip pembelajaran (*tahliyah*, *takhayul*, *taskhin*, *tarkiz*, *tartil*, *tikrar*, dan *tarabuth*) meningkatkan daya ingat dan kualitas hafalan siswa. Keberhasilan juga didukung oleh penguatan motivasi, pembinaan adab, dan pengelolaan waktu yang teratur. Ustazah tidak hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik pribadi dan spiritual. Hal ini berdampak pada peningkatan hafalan yang signifikan, efisiensi waktu belajar, dan pembentukan lingkungan belajar yang ramah dan kooperatif.

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke seluruh lembaga tahfidz karena hanya mencakup satu pesantren. Selain itu, karena metodologi penelitian yang digunakan masih bersifat deskriptif kualitatif, tidak ada ukuran kuantitatif yang mendalam tentang seberapa efektif masing-masing metode. Selain itu, belum ada analisis menyeluruh tentang berbagai karakteristik santriwati, termasuk latar belakang pendidikan dan kemampuan kognitif. Selain itu, belum ada penelitian yang sistematis dan dapat diukur tentang elemen luar, seperti pengaruh media sosial dan teknologi terhadap konsentrasi dan motivasi hafalan.

Karena keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran agar hasilnya lebih akurat dan komprehensif. Untuk membandingkan berbagai model pembelajaran tahfidz, penelitian berikutnya dapat diperluas ke beberapa pesantren. Mengembangkan alat evaluasi yang lebih sistematis juga penting untuk mengukur retensi memori, peningkatan hafalan, dan pengaruh faktor teknologi dan psikologis. Untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan Al-Qur'an di era modern, penelitian lanjutan juga diharapkan dapat menyelidiki inovasi pembelajaran tahfidz berbasis digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsanudin, M. (2024). Strategi Ustadz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Alquran Santri di Pondok Pesantren. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 182–191. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v3i2.1603>
- Annur, S., Badaruddin, K., Zainuri, A., & Prihatin, S. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Nurul Iman Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Suka Mulya Kecamatan Lempuing. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 216–222.
- Azalia, E. A., & Jenuri, J. (2025). Analysis of Psychological Factors in the Process of Memorizing the Quran. *Bestari*, 22(1), 44–53. <https://doi.org/10.36667/bestari.v22i1.1836>
- Bugin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi*,



Raihan

Analisis Pembelajaran Ustazah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam

Manajemen, dan Pemasaran. Jakarta: Prenada Media.

- Dewi, A. P., Dewanti, R., Hernianti, H., Syamsopyan, & Suherman. (2025). Edukasi Gizi "Healthy Food and Life Style to Increase Working Memory Capacity" Siswi MTs (Madrasah Tsanawiyah) Al-Fatah. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v3i2.205>
- Hidajat. (2024). *Motivasi dan Kreativitas Digital Dalam Kesehatan Mental Akademik*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Jannah, R. R., Suhardini, A. D., & Rachmah, H. (2024). Penerapan Metode Kitabah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Juz 30 pada Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Baiturrohim Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*. Bandung: Universitas Islam Bandung. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.14851>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugroho, A., & Astutik, A. P. (2024). Digital Transformation of Islamic Boarding School Education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(2), 1–12. <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i2.1723>
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah*. Magelang: StaiaPress.
- Rusdiah, R., & Maimunah, M. (2022). Implementasi Metode Murottal dalam Menghafal Alquran. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.61456/tjie.v2i2.18>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahdinur, M. R., & Alfarisi, U. (2021). Peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Ulfah, I. S., & Junaedi, D. (2019). Resepsi Terhadap Ragam Metode Tahfiz Alquran: Studi Living Alquran di Pondok Pesantren Assalafie dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadits*, 7(1), 67–78.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Zahro, N., Amirudin, N., & Ladamay, M. A. (2022). Implementasi Metode Tilawati dalam Membaca al-Quran Di Taman Pendidikan al-Qur'an al-Abror Gembyang Kebomas Gresik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37286/mahasiswa.v1i1.115>

